

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

a. Masyarakat

Kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai sistem sosial oleh karena didalam masyarakat terdapat unsur-unsur sistem sosial. Secara garis besar, unsur-unsur sistem sosial dalam masyarakat adalah orang-orang yang saling tergantung antara satu sama lainnya dalam suatu keseluruhan. Dalam ketergantungan itu sekumpulan manusia yang terintegrasi yang bersifat lebih kekal dan stabil. Selama masing-masing individu dalam kelompok masyarakat itu masih saling tergantung dan masih memiliki kesamaan dan keseimbangan perilaku, maka selama itu pula unsur-unsur sistem sosial menjalankan fungsinya. Sedangkan secara khusus dan rinci unsur sistem sosial dalam masyarakat adalah status, peranan dan perbedaan sosial dari individu-individu yang saling berhubungan dalam suatu struktur sosial.¹²

Seorang filosof barat untuk pertama kalinya menelaah masyarakat secara sistematis adalah Plato¹³, seorang filosof Romawi. Ia menyatakan bahwasanya masyarakat sebenarnya merupakan refleksi dari manusia

¹² Abdulsyani, *Sosiologi-Sistematika, Teori Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal 129-130

¹³ Filosof Yunani kuno Plato. Plato menulis tak kurang dari tiga puluh enam buku, minat utamanya adalah mengabdikan kepada kepentingan masyarakatlah yang bisa diterima ke dalam (kelas guardian).

perorangan. Suatu masyarakat akan mengalami kegoncangan, sebagaimana halnya manusia perorangan yang terganggu keseimbangan jiwanya yang terdiri dari tiga unsure yaitu nafsu, semangat dan inteligensia. Inteleigensia merupakan unsur pengendali, sehingga suatu Negara seyogyanya juga merupakan refleksi dari tiga unsur yang berimbang atau serasi tadi.¹⁴ Masyarakat tidak pernah ada sebagai sesuatu benda obyektif terlepas dari anggota-anggotanya. Kenyataan itu terdiri dari kenyataan proses interaksi timbal balik.

Sejumlah contoh dari kehidupan sehari-hari dapat dikemukakan untuk menggambarkan proses sosial itu. Misalnya, sejumlah individu yang terpisah satu sama lain atau berdiri sendiri-sendiri saja, yang sedang menunggu dengan tenang diterminal lapangan udara tidak membentuk jenis masyarakat atau kelompok. Tetapi kalau ada pengumuman yang mengatakan bahwa kapal akan tertunda beberapa jam karena tabrakan, beberapa orang mungkin mulai bicara dengan orang disampingnya, dan disanalah muncul masyarakat. Dalam hal ini masyarakat atau tingkat sosial yang muncul akan sangat rapuh dan sementara sifatnya, dimana ikatan-ikatan interaksi timbal baliknya itu bersifat sementara saja.¹⁵ Begitu pula yang terjadi di Desa Tebuwung pada fenomena pemilu legislatif 2014 yang mana interaksi yang bersifat sementara itu terjadi pada pembagian uang dari setiap calon legislatif, interaksi antara pencari suara dan pemilik

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal 29

¹⁵ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), Hal 257-258

hak suara sangat kuat pada saat itu karena adanya politik uang. Pencari suara membutuhkan para pemilik hak suara untuk ikut dan memilih calon yang dikehendaki oleh pencari suara dengan jaminan kalau mau memilih calon yang sudah ditentukan oleh pencari suara akan diberi uang sebesar Rp 50.000,00 untuk satu suara.

Proses sosial sangatlah bermacam-macam, mulai dari pertemuan sepintas lalu antara orang-orang asing ditempat-tempat umum sampai ikatan persahabatan yang lama dan intim atau hubungan keluarga. Tanpa memandang tingkat fariasinya, proses sosiasi ini mengubah suatu kumpulan individu saja menjadi suatu masyarakat (kelompok atau asosiasi). Masyarakat ada (pada tingkatan tertentu) dimana dan apabila sejumlah individu terjalin melalui interaksi dan saling mempengaruhi.¹⁶ Pembahasan disini terletak pada kata kunci (masyarakat). Diantara masyarakat pedesaan dan perkotaan atau bisa juga disebut dengan istilah Paguyuban dan Patembayan terdapat perbedaan.

1. *Gemeinschaft* (Masyarakat Paguyuban)

Masyarakat yang ditandai hubungan *Gemeinschaft* berifat *homogeny*, sebagian besar diikat kekerabatan dan hubungan organic, dan memiliki kohesi moral yang didasarkan pada sentiment keagamaan yang umum.¹⁷ *Gemeinschaft* (masyarakat paguyuban)

¹⁶ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), Hal 258

¹⁷ Nicholas Abercrombie, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), Hal 229

sendiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu, *Gemeinschaft by blood*, *Gemeinschaft by place*, *Gemeinschaft of mind*.

Gemeinschaft of blood yaitu ikatan-ikatan kekerabatan, *Gemeinschaft by place* yaitu ikatan berlandaskan kedekatan letak tempat tinggal serta tempat kerja yang mendorong orang untuk berhubungan secara intim satu sama lain dan mengacu pada kehidupan bersama di daerah pedesaan. Sedangkan *Gemeinschaft of mind* yaitu hubungan persahabatan yang disebabkan karena persamaan keahlian atau pekerjaan serta pandangan yang mendorong untuk saling berhubungan secara teratur.¹⁸ Konsensus terhadap kepercayaan-kepercayaan serta pandangan-pandangan dasar selalu merupakan dasar untuk solidaritas dalam masyarakat. Karena kebanyakan sejarah manusia berada dibawah dominasi cara berfikir *teologis*, tidak mengherankan kalau agama dilihat sebagai sumber utama solidaritas sosial dan consensus. Selain ini isi kepercayaan agama mendorong individu untuk berdisiplin dalam mencapai tujuan yang mengatasi kepentingan individu dan meningkatkan perkembangan ikatan emosional yang mempersatukan individu dalam keteraturan sosial.¹⁹ Begitu juga dengan yang ada di Desa Tebuwung yang mayoritas orang muslim, dan juga terdapat Pondok Pesantren ditengah-tengah masyarakat, yang mana itu menjadi panutan seluruh

¹⁸ Syahrial Syarbaini Rusdianta, *Dasar-dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hal 44

¹⁹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), Hal 89-90

masyarakat Tebuwung dalam hal agama, sehingga dari sana tercipta solidaritas atau hubungan sosial atas dasar kesamaan agama dan kesamaan golongan dengan diperkuat oleh adanya seorang Kyai yang berada di Pondok Pesantren Al-Karimi.

Selanjutnya, karena aplikasi dari tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan tidak dengan satu orang tetapi secara bersama-sama, karena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tradisi masyarakat, dan yang tampak dari masyarakat yakni kumpulan dari individu, kemudian mengapa individu-individu tersebut berkumpul dan membentuk kelompok masyarakat untuk menjalankan tradisi. Dalam bagian ini akan diuraikan alasan-alasan mengapa seseorang tertarik kepada lainnya, sehingga terjalin hubungan kelompok. Alasan –alasan itu dapat dikelompokkan sebagai berikut;

Kesempatan untuk berinteraksi: Dasar pokok yang amat penting dari daya tarik antar individu, dan pembentukan kelompok adalah secara sederhana karena adanya kesempatan berinteraksi satu sama lain. Hal ini dapat dipahami secara jelas, bahwa orang yang jarang melihat, atau berbicara satu sama lain sulit dapat tertarik.

Kesamaan latar belakang: Latar belakang yang sama merupakan salah satu faktor penentu dari proses daya tarik individu untuk berinteraksi satu sama lain. Kesamaan latar belakang seperti misalnya usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, ras, kebangsaan,

dan status sosio ekonomis seseorang akan memudahkan mereka untuk menemukan daya tarik berinteraksi satu sama lain.

Kesamaan sikap: Kesamaan sikap ini sebenarnya pengembangan lebih lanjut dari kesamaan latar belakang. Orang-orang yang mempunyai kesamaan latar belakang tampaknya mempunyai kesamaan pengalaman, dan orang yang mempunyai kesamaan pengalaman ini lebih memudahkan untuk berinteraksi dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai kesamaan pengalaman. Kesamaan yang didasarkan dari pengalaman yang melatarbelakangi itu membawa orang-orang ke arah kesamaan sikap.²⁰

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Gemeinschaft* merupakan situasi yang berorientasi pada nilai, aspiratif, memiliki peran dan terkadang menjadi kebiasaan asal yang mendominasi kekuatan sosial, *Gemeninschaft* lahir dari dalam individu, keinginan berhubungan didasarkan atas kesamaan dalam keinginan dan tindakan. Kesamaan individu dalam hal ini merupakan faktor penguat hubungan sosial yang kemudia diperkuat dengan adanya hubungan emosional serta interaksi antar individu.²¹

²⁰ Mifta Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 93-98

²¹ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 45

2. *Gesellschaft* (Masyarakat Patembayan)

Globalisasi merupakan tahap lanjut dari perkembangan peradaban manusia. Ibnu Khaldun²² memandang bahwa kohesi sosial (*ashobiyah*) begitu kuat dalam masyarakat tradisional dan primitif.²³ Hal ini sering dijumpai pada masyarakat pedesaan yang bercirikan paguyuban atau gotong royong, dan berbanding terbalik dengan masyarakat perkotaan yang bercirikan *individualistik*. Untuk kenyataan dijamin sekarang perbedaan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan sulit dibedakan, itu karena peradaban sudah mulai masuk pada wilayah-wilayah pedesaan. Tetapi walau begitu masih akan tetap bisa kita jumpai perbedaannya melalui kebudayaan, adat kebiasaan yang masih dipertahankan oleh masyarakat pedesaan. Masyarakat yang kapitalistik menurut Ibnu Khaldun akan mengalami krisis sosial, dalam kondisi krisis, kohesi sosial tidak bertambah kuat, tetapi kohesi sosial sangat rapuh akibat terlalu mendewakan materi dan hidup hanya untuk hidup, tidak ada lagi makna lain dari kehidupan ini kecuali kesenangan dan

²² Karena Ibnu Khaldun pernah dipenjarakan selama 2 tahun di Maroko karena keyakinannya bahwa penguasa Negara bukanlah pemimpin yang mendapatkan kekuasaan dari tuhan. Setelah itu ia kembali ke Afrika utara, disitu ia melakukan studi dan menulis secara intensif selama 5 tahun. Ia juga tertarik untuk melakukan studi perbandingan antara masyarakat primitive dan masyarakat modern.

²³ Syarifuddin Jurdi, *Awal Mula Sosiologi Modern Kerangka Epistemologi Metodologi dan Perubahan Sosial Perspektif Ibnu Khaldun*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), Hal 5

kemewahan duniawi.²⁴ Hal tersebut hanyalah salah satu ciri dari masyarakat Patembayan (*Gesellschaft*).

Masyarakat Patembayan (*Gesellschaft*) Merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu pendek, bersifat satu bentuk dalam pikiran belaka (*imaginary*) serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat di umpamakan dengan sebuah mesin.²⁵

Secara historis, retaknya kohesi atau solidaritas sosial dalam masyarakat muslim telah berlangsung lama²⁶ dan retaknya kohesi sosial ini sulit terhindarkan akibat orientasi kepentingan dan kekuasaan yang mengabaikan etika sosial.²⁷ Dalam hal ini, Spencer menggambarkan perkembangan masyarakat dari tipe masyarakat yang homogeny menuju tipe masyarakat yang heterogen.²⁸ Perbedaan ini dianalogikan dengan tipe masyarakat primitif (yang *homogeny*) dan modern (yang *heterogen*) dan juga bisa kita sebut dengan masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan.

Masyarakat patembayan juga ber-cirikan sebgai masyarakat konsumen. Masyarakat konsumen adalah sebuah suasana dimana segala sesuatu dijual. Tidak hanya itu saja, segala sesuatu itu adalah

²⁴ Syarifuddin Jurdi, *Awal Mula Sosiologi Modern Kerangka Epistemologi Metodologi dan Perubahan Sosial Perspektif Ibnu Khaldun*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), Hal 5

²⁵ Nicholas Abercrombie, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), Hal 595

²⁶ Syarifuddin Jurdi, *Awal Mula Sosiologi Modern Kerangka Epistemologi Metodologi dan Perubahan Sosial Perspektif Ibnu Khaldun*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), Hal 9

²⁷ Syarifuddin Jurdi, *Awal Mula Sosiologi Modern Kerangka Epistemologi Metodologi dan Perubahan Sosial Perspektif Ibnu Khaldun*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), Hal 8

²⁸ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 41

komoditas tanda, bahkan semua tanda adalah komoditas. Yang terakhir, semua “obyek, pelayanan, tubuh, seks, kultur, ilmu pengetahuan dan sebagainya diciptakan dan dipertukarkan.”²⁹ Masyarakat perkotaan (masyarakat patembayan) identik dengan dunia modern, yang mana dunia modern adalah sebuah sangkar besi sistem rasional dimana tiada lubang untuk melepaskan diri darinya, kehidupan perkotaan melahirkan tipe kepribadian khusus, dalam kehidupan sosial perkotaan orang cenderung menggunakan berbagai tindakan teatrikal, kohesi moral dunia modern lebih lemah ketimbang didalam masyarakat sebelumnya.³⁰ Berikut perbedaan *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* secara singkat.

Gemeinschaft	Gesellschaft
- Adanya hubungan perasaan kasih sayang	- Hubungan antaranggota bersifat formal
- Adanya keinginan untuk meningkatkan kebersamaan	- Memiliki orientasi ekonomi dan tidak kekal
- Tidak suka menonjolkan diri	- Memperhitungkan nilai guna (<i>utilitarian</i>)
- Selalu memegang teguh adat lama yang konservatif	- Lebih didasarkan pada kenyataan sosial
- Terdapat ikatan batin yang kuat antaranggota	
- Hubungan antaranggota bersifat informal	

²⁹ George Ritzer, *Teori Sosial Postmodern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), Hal 144

³⁰ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), Hal 4

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Gesellschaft merupakan sebuah ikatan yang lemah, terkadang antar individu tidak saling mengenal, nilai norma dan sikap menjadi kurang berperan dengan baik.³¹ Gesellschaft disebut dengan konsep *kurwille* yang merupakan bentuk-bentuk kehendak yang mendasarkan pada akal manusia yang ditujukan pada tujuan-tujuan tertentu dan sifatnya rasional dengan menggunakan alat-alat dan unsure-unsur kehidupan lainnya atau dapat pula berupa pertimbangan dan pertolongan.³²

b. Program Pemerintah

Tradisi masyarakat menjalankan program pemerintah. Program dari pemerintahan pusat maupun pemerintahan desa dalam bagian ini akan dipilih dan dipilah oleh peneliti guna untuk mengklasifikasikan program-program apa saja yang masuk dalam jenis masyarakat paguyuban maupun masyarakat patembayan dengan analisa menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim (solidaritas organik dan solidaritas mekanik) dan akan dikupas secara spesifik lagi dalam pembahasan pada BAB III. Dalam hal ini, peneliti menggolongkan program-program pemerintah menjadi dua bagian, yang pertama yaitu program dari pemerintah pusat dan yang kedua yaitu program yang dirancang atau dikeluarkan oleh aparat pemerintahan Desa melalui rencana pembangunan jangka menengah Desa (RPJMDES).

³¹ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 45

³² Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 46

Berikut beberapa program yang telah di klasifikasikan oleh peneliti untuk lebih memudahkan dalam pembahasan selanjutnya, antara lain:

Pertama, program langsung dari pemerintahan pusat seperti PILPRES, PILGUB, PILBUB, PILKADES. Kedua yaitu program dari pemerintahan desa seperti; Sedekah Bumi, mengapa peneliti memasukkan Sedekah Bumi kedalam program pemerintah, karena dari keterangan KESRA Desa Tebuwung, bahwa Sedekah Bumi itu masuk dalam rapat Desa untuk dibahas, dan itu adalah kegiatan rutin tiap tahun sekali,³³ selanjutnya yaitu program-program seperti pengoptimalan potensi pertanian, pengoptimalan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha kecil dan mikro, pelayanan kebutuhan dasar masyarakat (pendidikan dan kesehatan).³⁴ Program-program yang tercantum pada RPJMDES tidak semua terealisasikan, oleh sebab itu program pemerintah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh keputusan pemerintahan desa yang menyangkut kesejahteraan masyarakat. Keputusan-keputusan itu bisa kapan saja keluar, tergantung kebutuhan dan situasi pada lokasi tertentu.

Dari beberapa program-program pemerintah yang telah disebutkan oleh peneliti diatas akan dilihat bagaimana tanggapan atau respon dari masyarakat mengenai datangnya program-program tersebut, dari setiap program pastilah ada perbedaan respon, tanggapan, tindakan yang akan

³³ Wawancara dengan Sie Kesra Desa Tebuwung Dukun Gresik (Bpk. Abdul Rokhim).

³⁴ Peraturan Desa Tebuwung Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) Tahun 2014-2017.

dilakukan oleh masyarakat ketika menyambut program-program tersebut, dari situlah akan terlihat tradisi masyarakat ketika menjalankan program pemerintah dengan menggolongkan lagi kedalam jenis masyarakat Kelompok sosial yang anggota-anggotanya memiliki ikatan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal (*gemeinschaft*), dengan ciri-ciri kelompok yaitu terdapat ikatan batin yang kuat antaranggota, hubungan antar anggota bersifat informal, karena ikatan darah, karena tempat, karena ideologi. atau masyarakat Kelompok sosial yang anggota-anggotanya memiliki ikatan lahir yang pokok untuk jangka waktu yang pendek (*gesellschaft*), dengan ciri-ciri kelompok yaitu hubungan antar anggota bersifat formal, memiliki orientasi ekonomi dan tidak kekal, memperhitungkan nilai guna (utilitarian), lebih didasarkan pada kenyataan sosial dan dengan menggunakan pisau analisis teori solidaritas mekanik dan organic Emile Durkheim.

B. Kerangka Teori

a. Tradisi Masyarakat Menyambut Program Pemerintah

Teori Solidaritas Emile Durkheim

Durkheim³⁵ melihat masyarakat sebagai organisme biologis. Ia mengamati perubahan sosial dari masyarakat primitive (tradisional) menuju masyarakat industri. Aspek yang menjadi perhatian Durkheim

³⁵ Durkheim berpengaruh besar dalam pembangunan sosiologi, tetapi pengaruhnya tak hanya terbatas dibidang sosiologi saja. Sebagian besar pengaruhnya tersalurkan melalui *The Rule Of Sociological*.

adalah pada pembagian kerja dalam kedua tipe masyarakat. Menurutnya, pembagian kerja pada masyarakat primitif (tradisional) masih sangat sedikit, sedangkan pada masyarakat industri, pembagian kerjanya sangat kompleks. Faktor utama yang menyebabkan perubahan bentuk pembagian kerja tersebut menurut Durkheim adalah penambahan jumlah penduduk.³⁶

Ia juga menjelaskan adanya dua tipe solidaritas sosial yang dikaitkan dengan tingkat pembagian kerja dalam masyarakat. Pada masyarakat dengan sistem pembagian kerja yang rendah, akan menghasilkan tipe solidaritas mekanik, sedangkan pada masyarakat dengan pembagian kerja yang kompleks akan menghasilkan tipe solidaritas organik. Secara singkat, solidaritas mekanik terbentuk karena adanya saling kesamaan antar anggota masyarakat, sedangkan solidaritas organik lebih terbentuk karena adanya perbedaan antar anggota masyarakat. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan setiap anggota masyarakat saling bergantung satu sama lain.³⁷ Kedua tipe solidaritas ini memiliki beberapa ciri:

Pertama, anggota masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang rendah (solidaritas mekanik), masih terikat satu sama lain atas dasar kesamaan emosional dan kepercayaan, serta adanya komitmen moral.

³⁶ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 43

³⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 43-44

Perbedaan adalah sesuatu yang harus dihindari. Pada masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang tinggi (solidaritas organik), sangat memungkinkan terjadi perbedaan, dan masyarakat disatukan oleh saling ketergantungan fungsional. Kedua, solidaritas mekanik didasarkan pada kesadaran kolektif yang kuat, anggota masyarakat diharapkan mampu mempertahankan kesamaan, sedangkan pada solidaritas organik, otonomi individu sangat dihargai mengingat setiap individu menjalankan fungsi yang berbeda-beda. Ketiga, dari segi kontrol sosial, dalam solidaritas mekanik, nilai dan norma bersifat umum dan abstrak, hukum yang berlaku lebih bersifat represif. Hukuman diberlakukan hanya semata-mata agar pelanggar hukum jera dan mendapat hukuman yang sebanding dengan pelanggarnya. Pada solidaritas organik, hukum lebih bersifat restitutif, maksudnya hukum diberlakukan hanya semata-mata untuk mengembalikan masyarakat pada kondisi semula, hukuman diberikan oleh individu yang memang diberi tugas untuk melakukan kontrol sosial.³⁸

Secara politik, Durkheim adalah seorang liberal, tetapi secara intelektual ia tergolong lebih konservatif, seperti Comte³⁹ dan orang katolik yang menentang revolusi Prancis, ia cemas dan membenci kekacauan sosial. Karyanya banyak mendapat inspirasi dari kekacauan yang ditimbulkan oleh perubahan sosial besar seperti revolusi Prancis dan

³⁸ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 44

³⁹ Comte adalah orang pertama yang menggunakan istilah sosiologi. Pengaruhnya besar sekali terhadap teoritis sosiologi selanjutnya (terutama Herbert Spencer dan Emile Durkheim). Ia yakin bahwa studi sosiologi akan menjadi ilmiah sebagaimana keyakinan teoritis klasik dan kebanyakan sosiolog kontemporer.

perubahan besar lain (seperti pemogokan buruh industri, kekacauan kelas penguasa, perpecahan Negara gereja, dan kebangkitan politik antisemitisme) yang menonjol dimasa hidup Durkheim. Sebenarnya sebagian karyanya tercurah pada studi tentang tertib sosial. Menurutnya kekacauan sosial bukan keniscayaan dari kehidupan modern dan dapat dikurangi melalui reformasi sosial. Ia juga menekankan bahwa tugas sosiologi adalah mempelajari apa yang ia sebut *fakta-fakta sosial*. Ia membayangkan fakta sosial sebagai kekuatan (*forces*) dan struktur yang bersifat eksternal dan memaksa individu. Durkheim berpendapat bahwa bila ia dapat menghubungkan perilaku individu seperti bunuh diri itu dengan sebab-sebab sosial (fakta sosial) maka ia akan dapat menciptakan alasan meyakinkan tentang pentingnya disiplin sosiologi.⁴⁰

Dalam *The Rulr Of Sociological⁴¹* ia membedakan antara dua tipe fakta sosial, material dan nonmaterial. Meski ia membahas keduanya dalam karyanya, perhatian utamanya lebih tertuju pada fakta sosial nonmaterial (misalnya kultur, institusi sosial) ketimbang pada fakta sosial material (birokrasi, hukum). Ia menyimpulkan bahwa masyarakat primitive dipersatuhkan terutama oleh fakta sosial nonmaterial, khususnya oleh kuatnya ikatan moralitas bersama, oleh apa yang ia sebut sebagai *kesadaran kolektif* yang kuat. Tetapi karena kompleksitas masyarakat modern, kekuatan kesadaran kolektif itu telah menurun. Ikatan utama

⁴⁰ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), Hal 21

⁴¹ Buku metodologi utamanya, *The Rules of Sociological Method*, terbit tahun 1895 diikuti tahun 1897 oleh hasil penelitian empiris bukunya itu dalam studi tentang bunuh diri.

dalam masyarakat modern adalah pembagian kerja yang ruwet, yang mengikat orang satu dengan orang lain dalam hubungan saling tergantung. Tetapi menurut Durkheim, pembagian kerja dalam masyarakat modern menimbulkan beberapa patologi. Dengan kata lain divisi kerja bukan metode yang memadai yang dapat membantu menyatukan masyarakat. Kecenderungan sosiologi konservatif Durkheim terlihat ketika ia menganggap revolusi tak diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurutnya berbagai reformasi dapat memperbaiki dan menjaga sistem sosial modern agar tetap berfungsi. Meski ia mengakui bahwa tak mungkin kembali kemasa lalu dimana kesadaran kolektif masih menonjol, namun ia menganggap bahwa dalam masyarakat modern moralitas bersama dapat diperkuat dan karena itu manusia akan dapat menanggulangi penyakit sosial yang mereka alami dengan cara yang lebih baik.⁴²

Pembagian kerja memiliki implikasi yang sangat besar bagi struktur masyarakat. Durkheim sangat tertarik dengan perubahan cara dimana solidaritas sosial terbentuk, dengan kata lain, perubahan cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh. Untuk menyimpulkan perbedaan ini, Durkheim membagi dua tipe solidaritas mekanis dan organis. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena

⁴² George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), Hal 22

mereka terlibat dalam aktifitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organis bertahan bersama justru dengan perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Masyarakat modern relative memperhatikan lapangan pekerjaan yang sempit, maka mereka membutuhkan banyak orang untuk bertahan. Keluarga primitive dikepalai oleh ayah pemburu dan ibu peramu tumbuhan yang secara praktis mencukupi kebutuhan keluarganya, sementara keluarga modern membutuhkan penjual makanan, tukang roti, tukang daging, montir, guru, polisi, dan lain sebagainya. Masyarakat tersebut, pada gilirannya, membutuhkan bermacam-macam jasa dari orang lain agar dapat bertahan hidup didunia modern. dalam pandangan Durkheim, masyarakat modern dipertahankan bersama oleh spesialisasi ini tidak hanya pada tingkat individu saja, akan tetapi juga kelompok, struktur, dan institusi.

Durkheim⁴³ berpendapat bahwa masyarakat primitive memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat, yaitu pemahaman, norma dan kepercayaan bersama. Peningkatan pembagian kerja menyebabkan menyusutnya kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif kurang signifikan

⁴³ Minat Durkheim terhadap sosialisme juga dijadikan bukti bahwa ia menentang pemikiran yang menganggapnya seorang konserfatif, meski jenis pemikiran sosialismenya sangat berbeda dengan pemikiran Marx dan pengikutnya. Durkheim sebenarnya menamakan Marxisme sebagai "seperangkat hipotesis yang dapat dibantah dan ketinggalan zaman.

dalam masyarakat yang ditopang oleh solidaritas organik daripada masyarakat yang ditopang oleh solidaritas mekanik. Masyarakat modern lebih mungkin bertahan bersama dengan pembagian kerja dan membutuhkan fungsi-fungsi yang dimiliki orang lain daripada bertahan dengan kesadaran kolektif bersama dan kuat, namun dia adalah bentuk yang lemah yang tidak memungkinkan terjadinya perbedaan individu.⁴⁴

Solidaritas mekanik, yaitu bentuk solidaritas yang menandai masyarakat yang masih sederhana, dalam mana kelompok-kelompok manusia tinggal secara tersebar dan hidup terpisah satu dengan yang lainnya. Solidaritas organik, yaitu bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks yang telah mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh saling ketergantungan antar bagian.⁴⁵ Solidaritas Mekanik adalah solidaritas yang muncul pada masyarakat yang masih sederhana dan diikat oleh kesadaran kolektif serta belum mengenal adanya pembagian kerja diantara para anggota kelompok. (Masyarakat Pedesaan). Solidaritas Organik adalah solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota. (Masyarakat Perkotaan). Berikut adalah ciri-ciri solidaritas mekanik dan organik dilihat dari penjelasan diatas:

⁴⁴ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), Hal 90-92

⁴⁵ Syahril Syarbaini Rusdianta, *Dasar-dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hal 44

Solidaritas Mekanik merujuk kepada ikatan sosial yang dibangun atas kesamaan, kepercayaan dan adat bersama. Disebut mekanik, karena orang yang hidup dalam unit keluarga suku atau kota relatif dapat berdiri sendiri dan juga memenuhi semua kebutuhan hidup tanpa tergantung pada kelompok lain. Solidaritas Mekanik, relatif berdiri sendiri (tidak bergantung pada orang lain) dalam keefisienan kerja, terjadi di Masyarakat Sederhana, ciri dari Masyarakat Tradisional (Pedesaan), kerja tidak terorganisir, beban lebih berat, tidak bergantung dengan orang lain.

Solidaritas Organik menguraikan tatanan sosial berdasarkan perbedaan individual diantara rakyat. Merupakan ciri dari masyarakat modern, khususnya kota. Bersandar pada pembagian yang rumit dan didalamnya orang terspesialisasi dalam pekerjaan yang berbeda-beda. Seperti dalam organ tubuh, orang lebih banyak saling bergantung untuk memenuhi kebutuhan mereka. Beban yang kami berikan dalam masyarakat modern lebih ringan daripada masyarakat pedesaan dan memberikan lebih banyak ruang kepada kita untuk bergerak bebas. Solidaritas Organik, saling Keterkaitan dan mempengaruhi dalam keefisienan kerja, dilangsungkan oleh Masyarakat yang kompleks, ciri dari Masyarakat Modern (Perkotaan), kerja terorganisir dengan baik, beban ringan, banyak saling bergantung dengan yang lain.

Berikut ini adalah perbandingan antara sifat-sifat masyarakat yang berdasarkan pada solidaritas mekanik dan sifat masyarakat yang

didasarkan pada solodaritas organik. Berdasarkan teori solidaritas Emile Durkheim.

Solidaritas mekanik	Solidaritas organik
▪ pembagian kerja rendah	▪ Pembagian kerja tinggi
▪ kesadaran kolektif kuat	▪ Kesadaran kolektif lemah
▪ hukum represif dominan	▪ Hukurestitutif dominan
▪ individualitas rendah	▪ Individualitas tinggi
▪ konsensus terhadap pola-pola normatif itu penting	▪ Konsesnsus pada nilai-nilai abstrak dan umum itu penting
▪ ketrlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang	▪ Yang menghukum orang adalah badan control sosial
▪ ketergantungan itu rendah	▪ Saling ketergantungan yang tinggi
▪ bersifat primitif atau pedesaan	▪ Bersifat industrial-perkotaan

Salah satu Ilmuan Sosiologi Islam yaitu Ibnu Khaldun⁴⁶ juga memberikan argumanya mengenai masyarakat tradisional dan masyarakat kota/modern. ia berpendapat dalam masyarakat tradisional yang memiliki tingkat ashobiyah yang tinggi, proses produksi berlangsung secara sederhana, karena produk masyarakat desa menurut Khaldun memproduksi sesuatu hanya untuk kebutuhanya. Segala kebutuhan masyarakat desa diperoleh dari proses produksi yang berlangsung secara alami dan melestarikan alam. Sementara dalam masyarakat perkotaan, proses produksinya sudah berbeda, orientasi pada kemewahan sangat

⁴⁶ Setelah Khaldun keluar dari penjara. Ia melakukan studi selama 5 tahun dan salah satu hasil tulisanya yaitu mengenai ketertarikanya terhadap studi perbandingan antara masyarakat primitive dan masyarakat modern.

menonjol, tidak lagi memproduksi untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi memproduksi untuk kemewahan, penumpukan harta benda dan gaya hidup.⁴⁷

Tonnies⁴⁸ memiliki teori yang sangat penting, ia mampu membedakan konsep masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Dua konsep tersebut dalam konsep Tonnies dinamakan *Gemeinschaft* diartikan sebagai masyarakat. Menurut Tonnies, *Gemeinschaft* merupakan situasi yang berorientasi pada nilai, aspiratif, memiliki peran dan terkadang sebagai kebiasaan asal yang mendominasi kekuatan social. *Gemeinschaft* lahir dari dalam individu, keinginan untuk berhubungan didasarkan atas kesamaan dalam keinginan dan tindakan. Kesamaan individu dalam hal ini merupakan faktor penguat hubungan social, yang kemudian diperkuat dengan adanya hubungan emosional serta interaksi antar individu. *Gesellschaft* merupakan sebuah konsep yang menunjuk pada hubungan anggota masyarakat yang memiliki ikatan yang lemah, kadang kala antar individu tidak saling mengenal, nilai, norma dan sikap menjadi kurang berperan dengan baik.⁴⁹ Masyarakat primitive adalah masyarakat pra-industri, bersekala kecil, tidak mengenal bacaan, yang sederhana dan tradisional dalam hal teknologi. Dalam sosiologi terdapat kecenderungan untuk menggunakan istilah lain seperti masyarakat pra-kapitalis atau

⁴⁷ Syarifuddin Jurdi, *Awal Mula Sosiologi Modern Kerangka Epistemologi Metodologi dan Perubahan Sosial Perspektif Ibnu Khaldun*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), Hal 241-242

⁴⁸ Seorang ahli sosiologi bangsa Jerman, guru besar di Universitas Kiel. Dalam bukunya berjudul *Gemeinschaft und Gesellschaft* (tahun 1887) ia memisahkan dua dasar pengertian bentuk kehidupan manusia yang berbeda.

⁴⁹ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 45

masyarakat tradisional. Istilah lain ini sering dipasangkan dengan istilah masyarakat modern, urban, industri. Banyak implikasi yang menghakimi dari istilah ‘primitif’ yang terbawa kedalam istilah masyarakat tradisional, meski dianggap sebagai istilah yang netral.

C. Kajian Terdahulu

1. Tradisi Masyarakat Islam Di Desa Alaskandang Kec. Besuk Kab. Probolinggo Tentang Keharusan Anak Mumayyiz Ikut Ayahnya Setelah Perceraian oleh Siti Khotijah (IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Syari’ah Jurusan Ahwalus Syakhshiyah Surabaya 2003) dan penelitian ini berlokasi di Desa Alaskandang Kec. Besuk Kab. Probolinggo. Hal-hal pokok yang dijelaskan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor yang mempengaruhi tradisi keharusan anak ikut ayahnya setelah perceraian di Desa Alaskandang Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo ialah, kesulitan ekonomi, adat istiadat turun temurun (warisan) nenek moyang dan minimnya pengetahuan masyarakat.
 - b. Menurut hukum islam, seorang anak yang mumayyis diberi hak kebebasan sendiri untuk memilih dimana ia harus tinggal antara ibu atau bapaknya. Tapi jika membawa kemaslahatan kepada anak bertempat tinggal bersama ayahnya maka hal itu diperbolehkan dalam islam. tetapi apabila seorang ibu lebih baik dalam memperhatikan kemajuan anak dari pada bapaknya maka

tidak usah harus ada undian anak harus ikut ibunya. Setelah perceraian hal itu bertentangan dengan hukum islam dan KHI Pasal 105 dan 156 karena seorang anak tidak diberi kesempatan untuk memilih bertempat tinggal bersama ibunya walaupun ibu sudah tidak berhak lagi untuk mengasuh anaknya tetapi seorang ibu lebih memberikan kasih sayangnya terhadap anaknya dan hukum islam tidak memerintahkan seorang anak ikut ayahnya disebabkan seorang anak mempunyai hak untuk memilih.

2. Tradisi Haulan masyarakat di Desa Sanalok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan 1980-2002 oleh Habiburrahman (IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam 2013) dan penelitian ini berlokasi di Desa Sanalok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Hal-hal pokok yang dijelaskan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Munculnya tradisi Haulan di Sanalok adalah adanya motivasi untuk memperingati wafatnya leluhur karena jasadnya dalam membimbing anak cucu/keturunan kejalan yang diridhainya. Kemudian tradisi Haulan di Sanalok dalam perkembanganya dalam kurun waktu 1980-2002 cenderung meningkat pada upaya mempererat tali persaudaraan antar sesame kerabat. Haulan tidak semata memperingati kematian, tetapi menjadi sarana untuk berkumpul bersama dan menjadi momen penting bagi seluruh anggota keluarga untuk bersilaturahmi.

- b. Haulan di Sanalok bertujuan untuk memperingati wafatnya leluhur dan dilangsungkan sebelum atau sesudah Idul Fitri sekaligus halal bihalal, hal ini berbeda dengan tradisi Haulan ditempat lain yang dimaksudkan untuk memperingati wafatnya seseorang yang dianggap Kiyai, Ulama/Wali dan dilaksanakannya tepat pada tanggal wafatnya.
- c. Tradisi Haulan pada kenyataannya dapat mempererat tali persaudaraan dan mengurangi kesenjangan sosial antar keluarga, yaitu memberikan legitimasi kekeluargaan.

Dari penelitian yang relevan di atas, terdapat persamaan antara skripsi yang berjudul “Tradisi Masyarakat Islam Di Desa Alaskandang Kec. Besuk Kab. Probolinggo Tentang Keharusan Anak Mumayyiz Ikut Ayahnya Setelah Perceraian”. “Tradisi Haulan masyarakat di Desa Sanalok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan 1980-2002” dengan skripsi ini. Persamaannya yaitu, ketiganya sama-sama membahas tradisi masyarakat. Tradisi yang sama-sama dilakukan atau dilaksanakan oleh masyarakat. Jika penelitian pertama membahas tentang “Keharusan Anak Mumayyiz Ikut Ayahnya Setelah Perceraian”, yang mana keharusan itu merupakan suatu hal yang memang harus dilakukan sejak waktu yang lampau turun temurun dari para pendahulu tanpa mengerti alasan mengapa itu harus dilakukan.

Namun, dalam penelitian ini, penulis membahas bagaimana bentuk tradisi masyarakat ketika menyambut datangnya program-

program baru dari pemerintah dan bagaimana respon masyarakat terhadap program tersebut. Pada skripsi kedua diatas, menjelaskan bahwa Haulan di Sanalok bertujuan untuk memperingati wafatnya leluhur, kemudian pada akhirnya Tradisi Haulan kenyataanya dapat mempererat tali persaudaraan dan hal ini sifatnya tidak memaksa, jadi tidak ada pihak yang akan dirugikan dan lagi didalam tradisi haulan tersebut di isi dengan acara-acara positif seperti tahlilan dan sebagainya.

Sedangkan pada penelitian pertama, tradisi yang harus dijalankan itu memang suatu keharusan dan hal itu juga bisa merugikan salah satu pihak, karena dalam skripsi tersebut juga dijelaskan bahwa dalam islam juga seorang anak Mumayis diberi kebebasan untuk memilih manaa yang akan ia inginkan untuk diikuti. Pada dua skripsi diatas menjelaskan bagaimana tradisi tersebut dilakukan masyarakat yang ada diwilayah tersebut. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian ini adalah pada penyebab tradisi itu terjadi, jika kedua skripsi diatas penyebab terjadinya tradisi itu dari masyarakat, sedangkan untuk penelitian ini penyebab terjadinya itu dari pemerintah yaitu melalui program-program pemerintahan. Skripsi kedua diatas bisa digolongkan pada tipe masyarakat jenis paguyuban dan untuk skripsi yang pertama bisa digolongkan kedalam tipe masyarakat jenis paguyuban karena idiolgi dan keduanya masuk dalam solidaritas mekanik karena ada hubungan kekerabatan yang

sangat kuat sehingga rasa atau keinginan untuk melakukannya itu bersumber dari diri sendiri.